



**BAB V**  
**PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, rumusan masalah dapat terjawab sebagai berikut.

1. Berdasarkan empat tema postingan yang diunggah oleh @Quranreview dapat dideskripsikan bahwa hijab diwacanakan dengan gaya dan tampilan yang menarik, unik, keratif dan menggunakan pendekatan yang halus. Hijab diwacanakan dengan menggunakan karakteristik referensi, bahasa, tampilan dan ilustrasi yang berbeda. @Quranreview menggunakan ideologi qur'ani sebagai dasar dalam merespon isu-isu terkait hijab. Ideologi qur'ani digunakan untuk merespon isu yang mendasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstualis. Namun, dalam beberapa kasus, terkadang sebagian ayat yang digunakan terkesan dipaksakan untuk mendukung argumen yang disampaikan. Dikatakan demikian karena sebagian ayat yang ditampilkan tidak secara langsung berkaitan dengan ayat hijab, melainkan merujuk pada ayat lain yang direlasikan dengan pembahasan hijab. meski demikian, pesan hijab tetap ditampilkan dengan komprehensif sehingga menciptakan wacana hiab yang lebih inklusif dan diterima banyak audiens.
2. Berdasarkan analisis wacana kritis dengan menggunakan tiga dimensi sebagai pisau analisisnya dapat diambil poin pentingnya bahwa @Quranreview dalam mewacanakan hijab menggunakan pendekatan-pendekatan yang disampaikan dengan responsif-edukatif, edukatif, persuasif, preventif dan ekspresif. Secara

responsif-edukatif, @Quranreview merespon fenomena hijab yang sedang *trending topic* yaitu dalam ranah hukum berupa kasus aturan lepas hijab oleh BPIP pada tanggal 14 Agustus 2024 yang terdeskripsi dalam tema *Seragam;lepas Hijab?* dan ranah *public figure* berupa perceraian artis yang terdeskripsi pada tema *Cerai: Lepas Hijab*. Selain itu, @Quranreview juga merespon terhadap problematik hijab di kalangan khayalak umum yang terdeskripsi dalam tema *Berhijab itu Berat?* dan *Lepas-pakai Hijab*. Secara edukatif, terdapat tiga poin penting yang terdapat dalam postingan tema hijab. *Pertama*, hijab tidak hanya sebagai kewajiban akan tetapi sebuah kemuliaan yang harus dijaga. *Kedua*, hijab mempunyai hubungan yang erat dengan hati seseorang, *Ketiga*, hijab perlu diperkenalkan sejak kecil. Secara persuasif, @Quranreview mengajak audiens untuk menghargai dan mendukung setiap proses seorang muslimah dalam menggunakan hijab. Secara preventif, @Quranreview melarang audiens untuk memaksa seseorang dalam berhijab, baik memaksa dalam melepas hijab maupun memaksa untuk menggunakan hijab. Secara ekspresif, @Quranreview menggunakan kalimat, bahasa maupun tampilan yang lebih merangkul sebagai bentuk pendekatan yang digunakan untuk audiens. Keseluruhan pembahasan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber utama rujukan dengan merelasikan *real story* yang terekam dalam al-Qur'an. Kasus-kasus yang direspon @Quranreview secara implisit merupakan sebuah edukasi kepada audiens agar tidak terjadi dan terulang di masyarakat yang lingkupannya lebih kecil. Selain itu, audiens ikut berinteraksi dengan merespon postingan yang diunggah melalui *like* maupun komentar

yang menciptakan ruang diskusi inklusif sehingga dapat memperkuat wacana hijab yang ditampilkan.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis baik ditinjau dari substansi maupun kualitas esensi dirasa masih sangat jauh dari kesempurnaan. Secara realita, telah banyak penelitian tentang @Quranreview baik dikaji secara umum berupa epistemologi, metode, karakteristik, maupun secara khusus mendetail pada tema postingan. Namun, berangkat dari hal tersebut masih banyak celah ruang akademik yang masih bisa dikaji dan dikritisi lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya. Adapun beberapa tema yang menjadi rekomendasi adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan dalam meneliti tentang tema-tema tertentu seperti nasionalisme, moderat, gender dalam postingan yang dibedah dengan Analisis Wacana Kritis.
2. Pengembangan dalam meneliti tentang epistemologi tafsir ilmi yang terdapat dalam akun Instagram @Quranreview.